

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hampir semua manusia dipastikan pernah diintimidasi atau *Bullying*, baik usia anak-anak hingga dewasa. *Bullying* (perundungan) dari waktu ke waktu terus menghantui, khususnya terhadap anak-anak, dalam beragam bentuk mulai dari tindakan *Bullying* dengan kata-kata maupun kekerasan fisik. Kasus *Bullying* (Perundungan) Terjadi misalnya senioritas melakukan kekerasan terhadap juniornya, baik fisik maupun nonfisik. Praktik *Bullying* tidak hanya menjadi permasalahan di Indonesia saja tetapi juga hampir di semua negara. Praktik *Bullying* sering terjadi di sekolah yang dilakukan atas nama senioritas.

Andri Priyatna (2010:2) menjelaskan *Bullying* itu problem yang dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak. Baik itu si pelaku, korban, ataupun dia yang menyaksikan tindakan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu dari tiga anak di seluruh dunia mengaku pernah mengalami *Bullying*. Baik itu di sekolah, di lingkungannya, ataupun online. Begitu pun sebaliknya, satu dari tiga anak mengaku pernah melakukan tindakan *Bullying* pada kawannya. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memberi pengertian *Bullying* sebagai “kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi di mana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma atau depresi dan tidak berdaya. *Bullying* biasanya dilakukan secara berulang-ulang sebagai suatu ancaman atau paksaan dari seseorang atau kelompok terhadap seseorang atau kelompok lain.

Kasus *Bullying* misalnya Audrey di Pontianak, Kalimantan Barat sebagaimana diberitakan liputan 6.com pada 10 April 2019. Kasus *Bullying* itu dialami siswi SMP di Pontianak yang menjadi korban pengeroyokan sejumlah siswi SMA. Kasus ini terjadi pada Jumat 29 Maret 2019 di sebuah bangunan yang terletak di jalan Sulawesi, Pontianak, Kalimantan Barat. Saat pengeroyokan pelaku menginjak perut dan membenturkan kepala korban ke bebatuan. Menurut info kakak sepupu korban merupakan mantan pacar dari pelaku penganiayaan ini permasalahan berawal dari masalah cowok. Di media sosial mereka saling komentar sehingga pelaku menjemput korban karena kesal terhadap komentar itu. Korban dianiaya di dua lokasi, selain di Aneka Pavilion Jalan Sulawesi, korban juga dianiaya di Taman Akcaya.

Menurut Kasat Reskrim Polresta Pontianak Kopol Husni Ramli, peristiwa ini baru dilaporkan korban dan orang tuanya satu minggu setelah peristiwa pengeroyokan. Kasus pengeroyokan Audrey oleh sejumlah siswi SMA di Pontianak mendadak jadi viral dan mendapat simpati untuk Audrey serta kemarahan kepada pelaku diunggah dengan tagar Justice for Audrey #JusticeForAudrey. Tak terima dengan kasus kekerasan terhadap siswi SMP itu, warganet pun

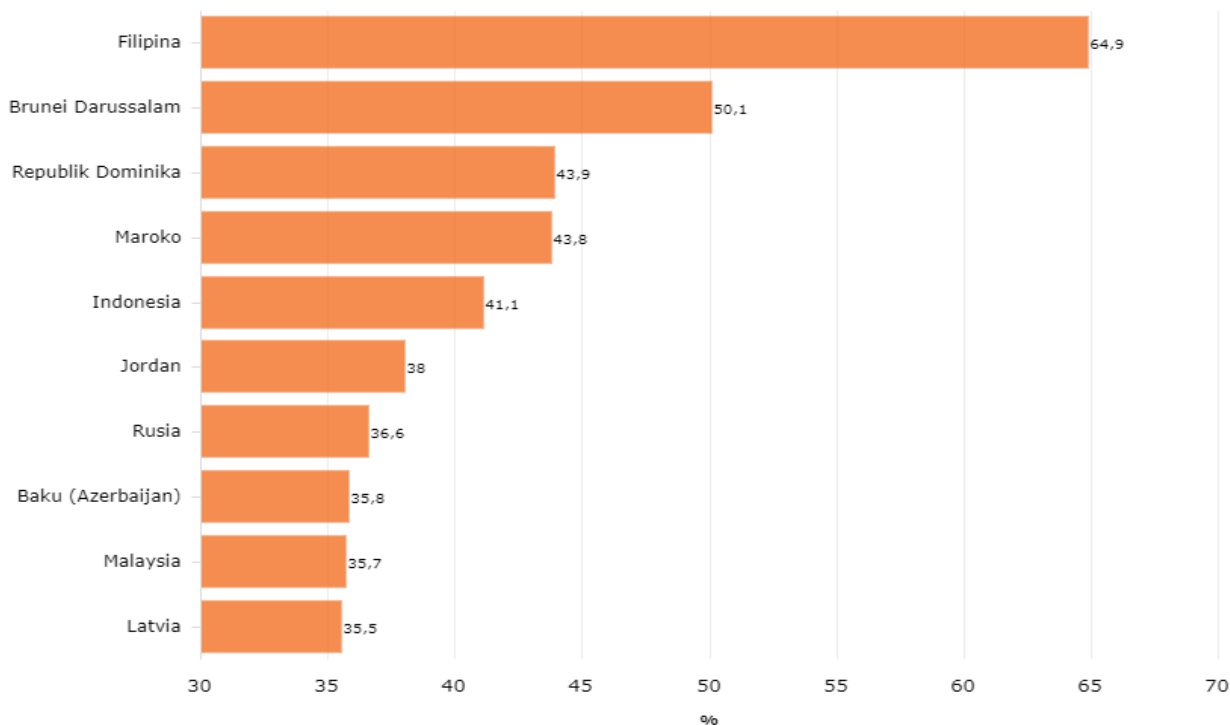
membuat petisi di laman Change.org. Petisi online tersebut ditujukan kepada Komisi Pengawasan dan Perlindungan Anak Daerah (KPAD) untuk tidak menyelesaikan kasus dengan akhir damai.

Dari kasus Bullying sebagaimana dijelaskan di atas, peneliti terpanggil untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberitaan Bullying terhadap perilaku agresif pelajar SMA Cinta Kasih TzuChi. Kasus Bullying ini tidak bisa dianggap sepele.

Gambar 1.1

Data Murid *Bully* di Indonesia tertinggi kelima di dunia

Persentase Murid yang Mengalami Perundungan (Bully) 2018



Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa data hasil riset Programme for International Students Assessment ([PISA](#)) 2018 menunjukkan murid yang mengaku pernah mengalami perundungan (*bullying*) di Indonesia sebanyak 41,1%. Selain mengalami perundungan, murid di Indonesia mengaku sebanyak 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 14% murid di Indonesia mengaku diancam, 18% didorong oleh temannya, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang diajukan penulis dalam penelitian ini yaitu Sejauh mana pengaruh pemberitaan *Bullying* kasus Audrey di Liputan6.com terhadap perilaku pelajar SMA Cinta Kasih TzuChi kelas II

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perilaku pelajar SMA Cinta Kasih TzuChi terhadap kasus *Bullying* Audrey di Liputan6.com
2. Mengetahui pengaruh pemberitaan terhadap perilaku pelajar SMA Cinta Kasih TzuChi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh pemberitaan *Bullying* yang beredar di Media Massa.
2. Memberikan pengetahuan bagi pengembangan ilmu komunikasi mengenai *Bullying* yang beredar di Media Massa, khususnya bagi pembaca yang tertarik dengan masalah *Bullying*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai pemberitaan *Bullying* yang beredar di media massa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi tentang pengaruh pemberitaan *Bullying* terhadap perilaku agresif yang tersebar di media massa.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan ini dibagi menjadi 3 BAB, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai konsep dasar yang digunakan serta kerangka pemikiran yang relevan dengan focus penelitian yang menjadi dasar penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, bahan penelitian, dan unit analisis, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, realibilitas dan validitas alat ukur, serta analisis data.